BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

Identitas responden usia ibu, pendidikan terakhir ibu, usia balita, berat badan dan tinggi badan anak.

a. Usia Ibu

Dari hasil penelitian yang dilakukan di posyandu wilayah kelurahan Mantrijeron diperoleh responden dengan kisaran usia 21- 47 tahun. Perincian usia ibu dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Table 12 usia ibu balita

Interval	Frequency	Percent	Cumulative Percent
21-25	5	6.25	6.25
26-30	25	31.25	37.5
31-35	29	36.25	73.75
36-40	13	16.25	90.0
41-47	8	10.0	100.0
Total	80	100.0	

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh hasil persentase usia ibu yaitu, 6,3% dengan skala usia 21-25 tahun berjumlah 5 orang, 31,3% dengan skala usia 26-30 tahun berjumlah 25 orang, 36,3% dengan skala usia 31-35 tahun berjumlah 29 orang, 16,3 % dengan skala usia 36-40 tahun berjumlah 13 orang, 10% dengan skala usia 41-47 tahun berjumlah 10 orang.

b. Pendidikan Terakhir Ibu

Dari hasil penelitian yang dilakukan di posyandu wilayan Kelurahan Mantrijeron diperoleh hasil data pendidikan terakhir ibu menurut pendidikan formal dengan data pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13 data pendidikan terakhir responden

Tingkat pendidikan	Frequency	Percent	Cumulative Percent
SD	3	3.75	3.75
SMP	7	8.75	12.5
SMA	32	40.0	52.5
D3	10	12.5	65.0
S1	24	30.0	95.0
S2	4	5.0	100.0
Total	80	100.0	

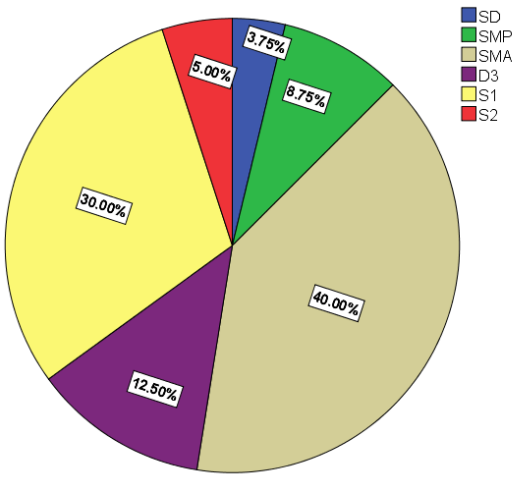

Gambar 1. diagram lingkar pendidikan terakhir responden

Dari tabel di atas dapat diambil data presentase pendidikan terakhir ibu yaitu, 3,8 % dengan jumlah 3 orang berlatar belakang pendidikan terakhir SD, 8,8% dengan jumlah 7 orang berlatar belakang pendidikan terakhir SMP, 40% dengan jumlah 32 orangberlatar pbelakang pendidikan terakhir SMA sederajat, 12% dengan jumlah 10 orang berlatar belakang pendidikan terakhir D3, 30% dengan jumlah 24 orang berlatar belakang pendidikan terakhir S1, 5% dengan jumlah 4 orang berlatar pendidikan terakhir S2.

c. Usia dan Jenis Kelamin Balita

Dari hasil penelitian di Posyandu wilayah kelurahan Mantrijeron diperoleh hasil data usia balita 6-60 bulan dijelaskan pada tabel 14 dengan perincian sebagai berikut

Tabel 14. Data usia anak responden

Interval	Frequency	Percent	Cumulative Percent
6-18	13	16.25	16.25
19-36	30	37.5	53.75
37-60	37	46.25	100.0
Total	80	100.0	

Dari tabel di atas dapat diambil data usia anak yaitu 16,3% untuk usia 6-18 bulan dengan jumlah 13 anak, 37,5% untuk usia 19-36 bulan dengan jumlah 30 anak, 46,3% untuk usia 37-60 bulan dengan jumlah 37 anak.

Sedangkan untuk jumlah anak menurut jenis kelamin dijelaskan pada tabel 15 dengan data sebagai berikut:

Tabel 15. Jumlah anak sesuai jenis kelamin

Jenis kelamin	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	43	53.75	53.75
Perempuan	37	46.25	100.0
Total	80	100.0	

Dari tabel di atas dapat diambil data jumlah anak menurut jenis kelamin yaitu 53,7% berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 43 anak sedangkan 46,3% berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 37 anak.

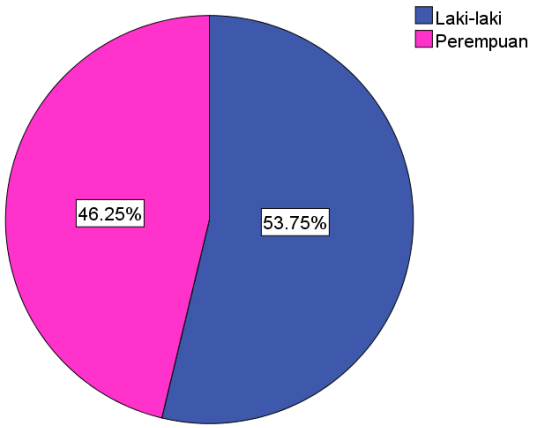

Gambar 2. Diagram lingkar jenis kelamin anak

d. Alamat Responden

Dalam penelitian ini didapatkan beberapa responden yang bertempat tinggal dari berbagai wilayah RW. Ntuk wilayah penelitian diamnbil berdasarkan jumlah belita terbanyak di wilayah kelurahan Mantrijeron.

Adapun jumlah responden berdasarkan alamat akan digambarkan pada tabel dan diagram lingkar di bawah ini.

Tabel 16. wilayah tempat tinggal responden

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
RW 05	23	28.75	28.75
RW 08	14	17.5	46.25
RW 09	25	31.25	77.5
RW 11	18	22.5	100.0
Total	80	100.0	

Dari tabel di atas diketahui persentase jumlah responden menurut wilayah tempat tinggal yaitu 28,8% bertempat tinggal di RW 05 dengan jumlah responden 23 orang, 17,5% bertempat tinggal di RW 08 dengan jumlah responden 14 orang, 31,3% bertempat tinggal di RW 09 dengan jumlahresponden 25 orang, dan 22,5% bertempat tinggal di RW 11 dengan jumlah responden 18 orang.

Jadi jumlah terbanyak responden berasal dari wilayah RW 05 dan dengan jumlah responden paling sedikit dari RW 11.

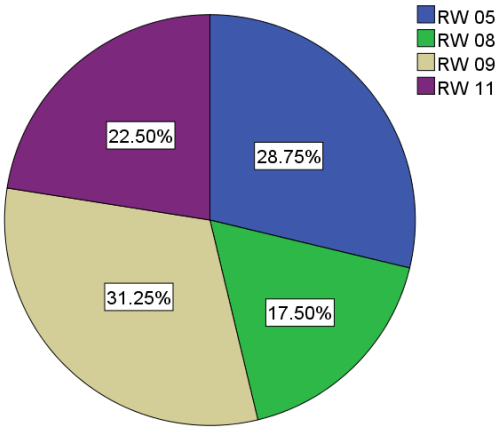

Gambar 3. Diagram lingkar wilayah tempat tinggal responden

2. Hasil Penelitian Deskriptif

a. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Tumbuh Kembang Balita

Dari penelitian mengenai pengetahuan Ibu tentng gizi dan tumbuh kembang balita diperoleh hasil dengan skor terendah 6 yang memungkinkan skor terendah adalah 0. Sedangkan untuk skor tertinggi adalah 19 yang memungkinkan skor terendah adalah 20. Dari hasil penelitian menggunakan *spss 24.00 for windows* diperoleh harga rata-rata *mean* adalah 14,84, *modus* adalah 15,00, *median* adalah 15,00 *dan standar deviasi* adalah 2,578.

Adapun jumlah frekuensi dan persentase pengetahuan Ibu terhadap gizi dan tumbuh kembang balita akan di jelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Frekuensi interval tingkat pengetahuan ibu terhadap gizi tumbuh kembang balita

Interval	Frequency	Percent	Cumulative Percent
6-8	2	2.5	2.5
9-11	6	7.5	10.0
12-14	21	26.25	36.25
15-17	43	53.75	90.0
18-20	8	10.0	100.0

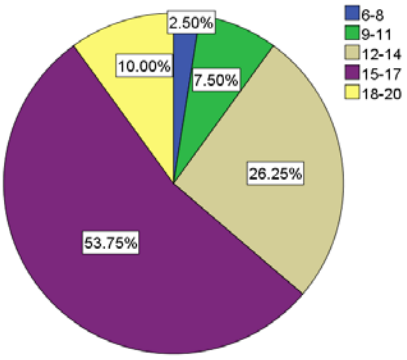

Gambar 4. Diagram lingkar tingkat pengetahuan Ibu terhadap gizi dan tubuh kembang balita.

Diketahui dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat pengetahuan Ibu terhadap gizi dan tumbuh kembang balita pada interval nilai 6-8 sebesar 2,5% dengan jumlah 2 orang, pada interval nilai 9-11 sebesar 7,5% dengan jumlah 6 orang, pada interval nilai 12-14 sebesar 26,2% dengan jumlah 21 orang, pada interval nilai 15-17 sebesar 53,8% dengan jumlah 43 orang dan pada interval nilai 18-20 sebesar 10% dengan jumlah 8 orang.

Maka diperoleh nilai kriteria pada masing-masing variable, yaitu:

Karegori baik

>M ideal +0,5 (SD ideal)

>12,5 + 0,5. 2,17

> 12,5+ 1,085

>13,585

Kategori sedang

M ideal – 0,5 (SD ideal)≤ M ideal+ 0,5 (SD ideal)

12,5- 0,5. 2,17≤1 2,5 + 0,5. 2,17

12,5- 1,085 ≤ 12,5+ 1,085

11,415≤ 13,585

Kategori kurang

< M ideal- 0,5 (SD ideal)

< 12,5- 0,5. 2,17

< 12,5- 1,085

< 11,415

Dari hasil penghitungan di atas maka dapat diambil kesimpulan hasil tingkat pengetahuan ibu terhadap gizi dan tumbuh kembang balita seperti pada tabel beriku:

Tabel 18. Persentase skor tingkat pengetahuan ibu terhadap gizi tumbuh kembang balita

kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	scor
baik	60	75.0	75.0	>13.585
sedang	12	15.0	15.0	11.415≤13.585
kurang	8	10.0	10.0	<11.415
Total	80	100.0	100.0	

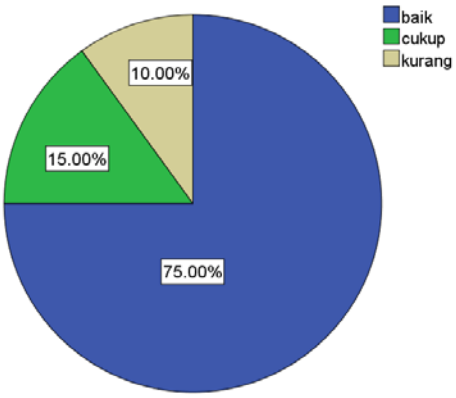

Gambar 5. Diagram lingkar tingkat pengetahuan ibu terhadap gizi dan tumbuh kembang balita

Dari tabel di atas diperoleh hasil mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh balita, yaitu 75% dengan skor >13,585 digolongkan ke dalam kategori "baik" dengan jumlah 60 orang, 15% dengan skor 11,415≤13,85 digolongkan dalam kategori "sedang" dengan jumlah 12 orang, dan 10% dengan skor <11,415 digolongkan dalam kategori "kurang" dengan jumlah 8 orang.

b. Pengetahuan Ibu Tentang Menu Makan Balita

Dari penelitian mengenai pengetahuan Ibu tentang menu makan balita diperoleh hasil dengan skor terendah 2 yang memungkinkan skor terendah adalah 0. Sedangkan untuk skor tertinggi adalah 9 yang memungkinkan skor terendah adalah 10. Dari hasil penelitian menggunakan *spss 24.00 for windows* diperoleh harga rata-rata *mean* adalah 5,20, *modus* adalah 6,00, *median* adalah 5,00 *dan standar deviasi* adalah 2,578.

Adapun jumlah frekuensi dan persentase pengetahuan Ibu tentang menu makan balita akan di jelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Frekuensi interval tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2-3	13	16.3	16.3	16.3
4-5	31	38.8	38.8	55.0
6-7	30	37.5	37.5	92.5
8-9	6	7.5	7.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

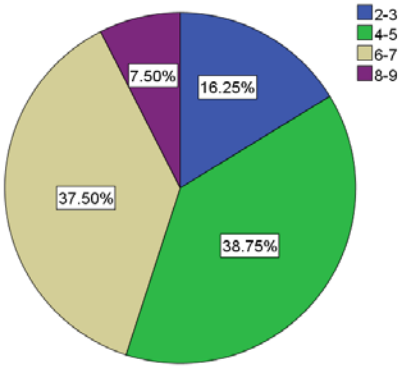

Gambar 6. Diagram lingkar tingkat pengetahuan Ibu terhadap menu makan balita

Diketahui dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetauan ibu terhadap menu makan balita pada interval nilai 2-3 sebesar 16,3% dengan jumlah 13 orang, interval nilai 4-5 sebesar 38,8% dengan jumlah 31 orang, interval nilai 6-7 sebesar 37,5% dengan jumlah 30 orang, nilai interval 8-9 sebesar 7,5% dengan jumlah 6 orang.

Maka diperoleh nilai pada masing-masing variable, yaitu:

Karegori baik

>M ideal +0,5 (SD ideal)

>5,5 + 0,5. 1,17

>5,5+0,58

>6,08

Kategori sedang

M ideal – 0,5 (SD ideal)≤ M ideal+ 0,5 (SD ideal)

5,5- (0,5.1,17) ≤5,5+(0,5.1,17)

5,5-0,58≤5,5+0,58

4,92≤6,08

Kategori kurang

< M ideal- 0,5 (SD ideal)

<5,5- (0,5.1,17)

<5,5- 0,58

<4,92

Dari hasil penghitungan di atas maka dapat diambil kesimpulan hasil tingkat pengetahuan ibu terhadap menu makan balita seperti pada tabel beriku:

Tabel 20. Persentase skor tingkat pengetahuan ibu terhadap menu makan balita

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Scor
Baik	18	22.5	22.5	>6,08
sedang	33	41.3	41.3	4,92≤6,08
kurang	29	36.3	36.3	<4,92

Total	80	100.0	100.0	

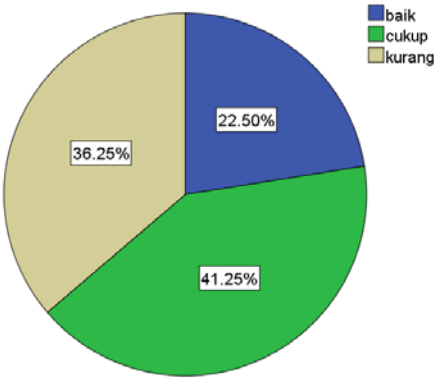

Gambar 7. Diagram lingkar skor tingkat pengetahuan ibu terhadap menu makan balita

Dari tabel di atas diperoleh hasil mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita, yaitu 22,5% dengan skor >6,08 digolongkan kategori "baik" dengan jumlah 18 orang, 41,25% dengan skor 4,92≤ 6,08 digolongkan ke dalam kategori "sedang" dengan jumlah 33 orang, dan 36,25% dengan skor <4,92 digolongkan kedalam kategori "kurang" dengan jumlah 29 orang.

c. Status Gizi Balita

Dari penelitian ini diperoleh hasil penilaian status gizi menurut antropometri dengan beberapa unsur pengukuran yang telah ditetapkan pada buku KMS dari posyandu terkait.

Dari penelitian mengenai status gizi balita diukur menurut grafik yang tertera pada buku KMS, diperoleh hasil penelitian menggunakan *spss 24.00 for windows* seperti yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 21. Status gizi balita

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	2	2.5	2.5	2.5
Baik	72	90.0	90.0	92.5
Lebih	6	7.5	7.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

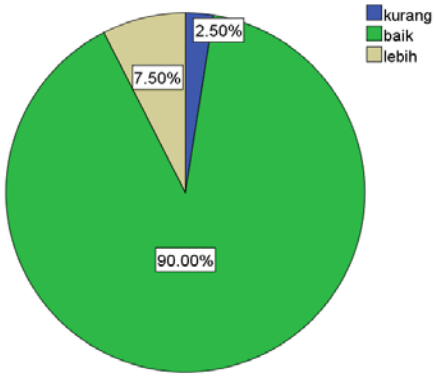

Gambar 8.diagram batang status gizi balita diukur dari data buku KMS posyandu

Dari hasil tabel dan diagram batang di atas, diperoleh hasil penelitan dengan persentase 2,5% digolongkan ke dalam kategori “kurang” dengan jumlah 2 orang, 90% tergolong kategori gizi “sedang” dengan jumlah 72 orang, dan 7,5% tergolong kedalam gizi “lebih” sebanyak 6 orang.

3. Analis Sebaran Frekuensi

Analis sebaran frekuensi adalah metode untuk menentukan apakah terjadi hubungan yang signifikan antar variable. Menurut ade Setiawan (2011) Pengelompokkan data ke dalam beberapa kelas dimaksudkan agar cirri-ciri penting data tersebut dapat segera terlihat. Distribusi frekuensi ini akan memberikan gambaran yang khas tentang

bagaimana keragaman data. Sifat keragaman data sangat penting untuk diketahui, karena dalam pengujian-pengujian statistik selanjutnya kita harus selalu memperhatikan sifat dari keragaman data. Tanpa memperhatikan sifat keragaman data, penarikan kesimpulan pada umumnya tidaklah sah.

a. Analis sebaran frekuensi pertama

Pada analis sebaran frekuensi pertama yang diuji adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita dengan status gizi balita. Hasil penghitungan uji analis sebaran frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita dengan status gizi balita yang dalam pengolahan data ini menggunakan program *spps 24.00 for windows.*

Tabel 22. Uji analis sebaran frekuensi pertama

status gizi / pengetahuan	Baik	Sedang	Kurang	Total
Lebih	5	1	0	6
Baik	52	11	9	72
Kurang	1	1	0	2
Total	58	13	9	80

Dari tabel hasil analis diatas diperoleh hasil yang menunjukkan persentase analis frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita dan status gizi balita yaitu status gizi lebih dengan pengetahuan baik 6,25% dengan jumlah 5 orang, status gizi lebih dengan pengetahuan sedang 1,25% dengan jumlah 1 orang, statu

gizi baik dengan pengetahuan baik 65% dengan jumlah 52 orang, status gizi baik dengan pengetahuan sedang 13,75% dengan jumlah 11 orang, status gizi baik dengan pengetahuan kurang 11,25% dengan jumlah 9 orang, status gizi kurang dengan pengetahuan baik 1,25% dengan jumlah 1 orang, status gizi kurang dengan pengetahuan sedang 1,25% dengan jumlah 1 orang.

b. Analis sebaran frkuensi kedua

Pada uji analis sebaran frekuensi kedua yang diuji adalah tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita terhadap status gizi balita. Hasil penghitungan uji analis sebaran frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang menu balita dengan status gizi balita yang dalam pengolahan data ini menggunakan program *spps 24.00 for windows.*

Tabel 23. Uji analis frekuensi analis kedua

status gizi / pengetahuan	Baik	Sedang	Kurang	Total
Lebih	3	2	0	5
Sedang	15	31	27	73
Kurang	0	0	2	2
Total	18	33	29	80

Dari tabel hasil analis diatas diperoleh hasil yang menunjukkan persentase analis frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan dan status gizi balita yaitu status gizi lebih dengan pengetahuan baik 3,25% dengan jumlah 3 orang, status gizi lebih dengan pengetahuan sedang 2,5% dengan jumlah 2 orang, statu gizi baik

dengan pengetahuan baik 18,75% dengan jumlah 15 orang, status gizi baik dengan pengetahuan sedang 38,75% dengan jumlah 31 orang, status gizi baik dengan pengetahuan kurang 33,75% dengan jumlah 27 orang, status gizi kurang dengan pengetahuan kurang 2,5% dengan jumlah 2 orang

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data.

Di dalam penelitian ini, terdapat 3 faktor yang dijadikan unsur penelitian. Diantaranya tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita (X1) dan tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita (X2) yang di hubungkan dengan status gizi balita (Y). dari analis deskriptif maka hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Tumbuh Kembang Balita

Pada penelitian ini, telah diperoleh hasil penghitungan tentang tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita di wilayah Kelurahan Mantrijeron dengan nilai *mean* sebesar 14,84 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadapgizi tumbuh kembang di posyandu wilayah Kelurahan Mantrijeron tergolong dalam kategori “baik”.

Dengan demikian, maka posyandu di Wilayah Kelurahan Mantrijeron tidak harus trlalu benyak memberikan arahan untuk ibu-ibu di wilyah tersebut. Namun masih tetap perlu memantau agar

kondisi pengetahuan yang baik tetap terjaga hingga generasi-generasi selanjutnya.

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menu Makan Balita

Pada penelitian ini telahdiperoleh hasil tentang tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita di Posyandu Wilayah Kelurahan Mantrijeron dengan nilai mean 5,20, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita di Posyandu Wilayah kelurahan Mantrijeron tergolong ke dalam kategori “sedang”.

Dengan demikian perlu adanya peningkatan terhadap pengetahuan ibu tentang menu makan balita di Wilayah Kelurahan Mantrijeron yang dilakukan oleh Posyandu terkait selama sebulan sekali. Juga untuk menungkatkan pola makan dan status gizi pada balita.

c. Status Gizi Balita

Dari hasil penelitian mengenai Status Gizi di Posyandu Wilayah Kelurahan Mantrijeron di peroleh nilai status gizi yang diukur dari buku KMS yang menjadi pedoman pengukuran bagi Ibu dan Posyandu.

Dari penelitian terhadap balita di Wilayah Kelurahan Mantrijeron diperoleh hasil penelitan dengan persentase 2,5% digolongkan ke dalam kategori “kurang” dengan jumlah 2 orang, 90% tergolong kategori gizi “sedang” dengan jumlah 72 orang, dan 7,5% tergolong kedalam gizi “lebih” sebanyak 6 orang.

Dari keseluruhan status gizi dari ketiga aspek, diperoleh hasil dengan mayoritas balita tergolong dalam kategori status gizi “sedang”. Sehingga tidak terlalu dibutuhkan adanya tambahan gizi dalam jumlah banyak di wilayah-wilayah posyandu tersebut,. Hanya perlu berupaya untuk tetap mempertahankan status gizi para balita yang sudah baik dan memperbaiki gizi bagi para balita yang bersetatus lebih atau kurang.

2. Hubungan Antra Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Tumbuh Kembang Balita dengan Status Gizi Blita

Dari hasil uji analis sebaran frekuensi pertama menunjukkan bahwa hasil terbesar atau mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang yang baik dengan status gizi balita yang baik dengan persentase 65% berjumlah 52 orang.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan status gizi balita dikarenakan bermacam-macam faktor penyebab yang memungkinkan terjadinya status gizi balita. Salah satu faktor yang memungkinkan adalah faktor pengetahuan dipahami dengan baik sehingga dapat diterapkan dengan baik pula pada pemberian makan yang mempengaruhi status gizi. Meskipun demikian masih ada beberapa ibu dengan pengetahuan kurang di Posyandu wilayah Kelurahan Mantrijeron.

3. **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menu Makan Balita dengan Status Gizi Balita**

Dari hasil uji analis sebaran frekuensi kedua menunjukkan bahwa hasil terbesar atau mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita dengan status gizi balita yaitu 38,75% dengan jumlah 31 orang.

Adanya hubungan anatara tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita dengan status gizi balita dikarenakan beberapa faktor. Dan salah satu kemungkinan yang menjadi faktor penyebabnya adalah pemahaman ibu mengenai menu makan balita akan mempengaruhi sikap ibu terhadap cara pemberian pola makan balita yang pada akhirnya akan berdampak pada status gizi balita.namun karena tingakt pengetahuan cukup kurang dari 50% maka tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan perlu ditingkatkan. Dan status gizi balita yang sudah baik perlu dipertahankan

4. **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Tumbuh Kembang Balita dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menu Makan Balita dengan Status Gizi Balita**

Dari hasil uji analis sebaran frekuensi ketiga diperoleh hasil terbesar atau mayoritas hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita dan tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita dengan status gizi balita status gizi baik dengan pengetahuan kurang 55% dengan jumlah 44 orang.

Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang dan menu makan balita. Dengan status gizi balita dengan ditunjukkan adanya hasil total seluruh pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang da menu makan balita masih kurang. Sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan, namun dengan status gizi yang baik perlu dipertahankan.

Kemungkinan faktor yang mempengaruhi adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dan tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita dengan status gizi balita dikarenakan apabila tingkat pengetahuan ibu mengenai kedua hal tersebut baik maka ibu akan mampu menerapkan kedalam keseharian melalui penyusunan menu makanan dan pemberian pola makan balita serta cara menangani tumbuh kembang balita yang berdampak pada status gizi balita.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun dalam penelitian ini sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan dan kekurangan didalamnya. Peneliti tidak dapat melakukan observasi langsungmengenai pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita dan pengetahuan ibu tentang menu makan balita. Sehingga tidak dapat di ambil kesimpulan dari mana saja ibu mendepatkan berbagai macam pengetahuan mengenai gizi tumbuh kembang balita dan menu makan balita.

Peneliti juga tidak melakukan observasi langsung pada proses pemberian menu makan kepada balita. Sehingga hasil tentang pegetahuan ibu tentang menu makan balita tidak dapat dibuktikan secara langsung menyangkut tentang hubungannya dengan pemberian pola makan pada balita.